

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan model pembelajaran untuk meningkatkan akhlak mulia peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA), maka penulis dapat simpulkan sebagai berikut :

1. Kondisi Pembelajaran PAI MDA Saat Penelitian Dimulai

Kondisi pembelajaran mata pelajaran rumpun PAI MDA menggambarkan proses pembelajaran PAI yang belum berjalan sesuai konsep pembelajaran PAI dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik. Hal ini didasarkan pada kelemahan proses pembelajaran, rendahnya kreativitas guru, dan sarana yang tidak mendukung tumbuh kembangnya akhlak mulia peserta didik. Guru cenderung belum memiliki orientasi yang jelas dalam mengajar, kinerja yang belum maksimal, motivasi mengajar dan kreativitas guru yang masih rendah. Guru tidak selalu membuat rencana pembelajaran, materi hanya diambil dari buku pegangan, serta belum kreatif dalam membuat desain pembelajaran tematik. Pelaksanaan pembelajaran didominasi metode ceramah, tanpa eksplorasi keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari. Demikian pula aktivitas belajar peserta didik monoton. siswa dalam belajar hanya menerima informasi, latihan dan tugas. Hasil belajar siswa diukur dengan tes. Sarana prasarana masih sangat terbatas, dan lingkungan belajar yang tidak sepenuhnya kondusif.

2. Model Pembelajaran Meningkatkan Akhlak Mulia Hasil Pengembangan

Peningkatan akhlak mulia peserta didik dalam pembelajaran PAI menjadi permasalahan yang mendorong upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran PAI melalui pengembangan model pembelajaran PAI. Pengembangan model pembelajaran untuk meningkatkan akhlak mulia peserta didik didukung oleh keberterimaan peneliti di seluruh madrasah yang menjadi objek penelitian, kualifikasi guru baik dari sisi pendidikan maupun usia produktif, tingkat keberterimaan guru terhadap perubahan atau inovasi baru serta kemandirian masing-masing MDA.

Model yang dikembangkan adalah Model Pembelajaran Meningkatkan Akhlak Mulia (MPMAM) peserta didik, dikembangkan (a) perencanaan pembelajaran, (b) implementasi pembelajaran dengan sintak model (1) orientasi, (2) aktualisasi, (3) presentasi, (4) verifikasi, dan (5) refleksi, dan (c) evaluasi. Kontennya bersifat integratif, meliputi konten mata pelajaran Al Qur'an-Hadits, Aqidah-Akhlak, Fiqih, Tarikh Tasyri' dan Bahasa Arab, diorganisasikan secara tematis, dan diimplementasikan dalam pembelajaran dengan tahapan *plan-do-evaluation*. Adapun evaluasi menggunakan evaluasi proses dan hasil.

3. Efektivitas Model Pembelajaran Meningkatkan Akhlak Mulia

Model yang dikembangkan meningkatkan akhlak mulia peserta didik secara signifikan dengan derajat peningkatan sangat baik, teruji validitasnya

melalui uji coba, yakni uji ahli, uji coba terbatas, dan uji coba luas. Uji coba luas merupakan uji validasi lapangan.

Model hasil pengembangan dapat pula meningkatkan minat dan aktivitas belajar peserta didik (internal) selama pengembangan model berlangsung. Adapun peningkatan perilaku akhlak mulia dapat dilihat dari skor hasil observasi dengan penilaian aspek kedisiplinan, kebersihan, sopan santun, hubungan sosial, kejujuran, dan kegiatan ibadah yang sangat baik. Karena telah teruji validitasnya, maka model yang dikembangkan dapat digunakan di MDA secara luas.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas, maka model pembelajaran hasil pengembangan dapat memberikan implikasi berikut: (a) pembelajaran PAI tidak sekedar mentransfer pengetahuan dan nilai kepada peserta didik, tetapi yang paling penting adalah penguatan akhlak mulia peserta didik sehingga dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya; (b) pembelajaran PAI akan efektif jika nilai-nilai ajaran Islam sebagai spirit yang mendasari proses pembelajaran mampu dipadukan dengan penguatan akhlak mulia secara kontekstual, yaitu dengan mempertimbangkan keterkaitan antara apa yang dipelajari dengan apa yang diketahui berdasarkan pengalaman peserta didik sehari-hari; (c) pembelajaran PAI akan efektif jika ada keteladanan yang diberikan guru dalam proses pembelajaran, mewariskan nilai-nilai positif melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman yang bermakna baik dari sisi

proses maupun dari hasil belajar; (d) pembelajaran PAI dengan langkah-langkah: (1) orientasi, (2) aktualisasi, (3) presentasi, (4) verifikasi, dan (5) refleksi, dapat meningkatkan ahklak mulia peserta didik.

Implikasi hasil penelitian berikutnya adalah (a) penerapan model pembelajaran hasil pengembangan memerlukan langkah-langkah yang lebih spesifik dengan memodifikasi tahapan-tahapan umum model sesuai karakteristik bahan; (b) dibutuhkan pelatihan tentang model pembelajaran yang dikembangkan agar diperoleh pengetahuan komprehensif sehingga memudahkan guru-guru MDA dalam mengimplementasikan model yang dikembangkan di kelas; (c) penerapan pengembangan model pembelajaran untuk meningkatkan ahklak mulia peserta didik, akan efektif jika guru dapat memainkan perannya sebagai model pribadi berakhlak mulia baik dalam kata dan perbuatan; (d) diperlukan budaya madrasah yang mencerminkan keteladanan dalam berakhlak mulia; (e) efektivitas model pembelajaran terletak pada kemampuan mengeliminir faktor-faktor penghambat dan kemampuan memenuhi faktor-faktor pendukung, sehingga pembelajaran PAI dalam upaya meningkatkan ahklak peserta didik MDA dapat terlaksana dengan baik.

C. Saran

Hasil penelitian ini perlu ditindaklanjuti dengan berbagai upaya sinergis antar berbagai komponen pendidikan yang terlibat di dalamnya, terutama yang terkait langsung dengan keberadaan dan proses pembelajaran MDA. Berikut saran/rekomendasi untuk berbagai pihak dalam pemanfaatan dan penerapan model

pembelajaran PAI untuk meningkatkan akhlak mulia peserta didik MDA, maupun konsekuensi akibat penerapan model dalam pembelajaran.

1. Guru

Untuk meningkatkan akhlak mulia peserta didik MDA guru membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat dan model pembelajaran yang mendukung kepada peningkatan akhlak mulia. Tentu saja diperlukan pelatihan secara khusus dan terperinci dalam mengembangkan rancangan pembelajaran PAI meningkatkan akhlak mulia peserta didik MDA, karena rancangan pembelajaran ini dapat menentukan terhadap penerapan secara lebih akurat dan mencapai hasil yang optimal bagi peningkatan akhlak mulia peserta didik MDA. Guru disarankan benar-benar dapat mengoptimalkan perannya sebagai perancang, motivator, fasilitator, pengelola pembelajaran sekaligus sebagai model akhlak mulia. Untuk meningkatkan peran guru sebagaimana yang dituntut, maka guru dianjurkan terus berusaha mengembangkan profesionalisme baik melalui pendidikan formal maupun kegiatan-kegiatan pengembangan profesional dalam jabatan (*in service training*) seperti MGMP, *workshop* dan kegiatan *in house training* (IHT) di lingkungan MDA masing-masing.

2. Kepala Madrasah

Untuk optimalisasi pendayagunaan sarana dan prasarana pendukung belajar yang dapat memperkuat pengembangan model pembelajaran meningkatkan akhlak mulia peserta didik MDA, maka Kepala Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) adalah pihak yang paling strategis dan memiliki kewenangan

dalam menentukan kebijakan-kebijakan pendidikan, dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada para guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran, baik melalui pendidikan formal, maupun wadah-wadah pengembangan profesional guru lainnya seperti kegiatan MGMP, workshop dan sebagainya, agar para guru MDA mau dan mampu berupaya dan terbuka terhadap inovasi-inovasi model pembelajaran PAI dalam upaya tercapainya peningkatan akhlak mulia peserta didik MDA.

3. LPTK

Untuk meningkatkan akhlak mulia peserta didik, maka LPTK diharapkan kontribusinya dalam meningkatkan profesionalisasi guru secara optimal, LPTK sebagai lembaga yang berfungsi mencetak dan mempersiapkan guru perlu membekali mahasiswa calon guru dengan berbagai kemampuan profesional guru yang diperlukan, termasuk penguasaan model-model pembelajaran yang lebih inovatif. Bagi Fakultas Tarbiyah atau Fakultas Agama Islam program studi Pendidikan Agama Islam (FAI), sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang menyiapkan calon-calon guru PAI perlu memperhatikan dan menindaklanjuti hal ini dengan melakukan pengkajian dan pengembangan yang terus menerus terhadap berbagai inovai model pembelajaran PAI dalam upaya terciptanya akhlak mulia peserta didik.

4. Instansi terkait

Agar hasil penelitian pengembangan model pembelajaran PAI untuk meningkatkan akhlak mulia peserta didik dapat dijadikan sebagai salah satu masukan dalam pengembangan kurikulum rumpun mata pelajaran PAI dan

Untuk mencapai tujuan kurikuler yang lebih optimal, maka Dinas terkait dapat lebih memperbanyak berbagai kegiatan pelatihan guru, termasuk pelatihan mengenai inovasi model-model pembelajaran PAI dalam upaya meningkatkan akhlak mulia peserta didik secara berkesinambungan. Kementerian Agama melalui bidang pendidikan madrasah yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab terhadap pembinaan guru-guru agama dan pelaksanaan pendidikan agama, diharapkan memberi dukungan kebijakan melalui desiminasi dengan mengadakan pelatihan-pelatihan pengembangan model pembelajaran bagi guru sebagai bentuk peningkatan mutu pembelajaran PAI, sehingga guru-guru mempunyai pengalaman tentang kemampuan menerapkan berbagai alternatif model pembelajaran PAI dalam upaya meningkatkan akhlak mulia peserta didik.

5. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian pengembangan model pembelajaran PAI untuk meningkatkan akhlak mulia peserta didik MDA, perlu kiranya dilakukan penelitian lanjutan dengan topik dan metodologi serta melibatkan subjek yang lebih besar. Efektivitas model pembelajaran ini perlu diteliti dan dikembangkan lebih lanjut lagi dalam kelas dan jenjang pendidikan yang berbeda atau mata pelajaran lain.